

MENINGKATKAN KEMAMPUN BERBICARA MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS II SD NEGERI

Zulianingsi Usman¹, Rusmin Husain², Wiwy Triyanty Pulukadang³, Fidyawati Monoarfa⁴, Rustam I. Husain⁵

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵

e-mail: zuliyausman11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media video animasi pada Siswa II SDN 04 Dulupi kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitiannya yaitu Siswa kelas II yang berjumlah 16 orang. Hasil penelitian pada observasi awal dari 16 siswa hanya 4 yang mampu berbicara atau 25%, 12 siswa tidak mampu. Siklus I pertemuan I dari 16 siswa ada 7 siswa yang mampu atau 44% dan tidak mampu 9 siswa atau 56%. Pelaksanaan siklus I pertemuan II dari 16 siswa yang mampu 11 siswa atau 69% dan tidak mampu 5 siswa atau 31%. Sedangkan pada siklus II dari 16 siswa yang mampu 14 siswa atau 87% dan yang tidak mampu 2 siswa atau 12%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui media video animasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas II SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo.

Kata Kunci: Berbicara, Media Video Animasi

ABSTRACT

This research aimed to enhance speaking abilities using animated video media among second-grade students at SDN 04 Dulupi, Boalemo Regency. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach, with data collection techniques including observation, tests, and documentation. The research subjects were 16 second-grade students. Initial observations revealed that only 4 out of 16 students (25%) could speak effectively, while 12 students could not. In Cycle I, Meeting I, 7 out of 16 students (44%) demonstrated speaking ability, with 9 students (56%) still struggling. By Cycle I, Meeting II, 11 out of 16 students (69%) were able to speak, with 5 students (31%) still unable. Furthermore, in Cycle II, 14 out of 16 students (87%) showed improved speaking ability, with only 2 students (12%) still struggling. Based on the research findings and discussion, it can be concluded that the use of animated video media significantly improves the speaking abilities of second-grade students at SDN 04 Dulupi, Boalemo Regency.

Keywords: Speaking, Animated Video Media

PENDAHULUAN

Pendidikan diakui sebagai elemen mendasar dalam setiap bangsa. Kualitas pendidikan suatu bangsa menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan bangsa tersebut. Dengan demikian, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat diukur dari kualitas pendidikan yang dimilikinya. Sistem pendidikan di Indonesia memprioritaskan nilai-nilai di mana mulai dari tingkat sekolah dasar, siswa diajarkan tentang kejujuran, kedisiplin, dan rasa tenggang. (Makm et al., 2025). Dalam pembelajaran, guru harus mampu menarik perhatian siswa agar mereka bisa mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan (Pulukadang, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena dengan menguasainya, mereka akan lebih mudah mempelajari mata pelajaran lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut terus dilatih pada siswa, dan hasilnya dapat dilihat dalam kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Dari keempat aspek yang telah disebutkan, penelitian ini lebih memfokuskan pada keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang perlu diajarkan kepada siswa, karena hal ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berbicara merupakan aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan lainnya, seperti mendengarkan, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa sekolah dasar sangat penting dalam membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa, karena berbicara memungkinkan seseorang untuk menyampaikan gagasan dan pemikirannya, baik secara lisan maupun tertulis. Meskipun banyak siswa yang terlihat pintar selama proses pembelajaran, mereka seringkali memilih untuk tetap diam ketika diberi kesempatan untuk berbicara.

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang sangat bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa pada akhirnya, seseorang akan dapat menguasainya jika terus mengembangkan kebiasaan tersebut. Meskipun demikian, sulit untuk mengatakan bahwa pengajaran berbicara di sekolah sudah berjalan dengan idela, karena siswa cenderung lebih fokus pada teori berbicara ketimbang mempelajari pola bicara yang sesuai dengan konteks dan situasi yang ditunjukkan oleh guru. Bagi siswa, hal ini bisa menjadi hambatan utama dalam berkembang menjadi individu yang kritis, kreatif, cerdas, dan berbudaya.

Berbicara juga dapat diartikan sebagai tindakan komunikasi verbal. Dalam konteks komunikasi ini, berbicara berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan dan menerima pesan. Proses menerima pesan berbicara dilakukan secara bergantian. (*resiprokal*) dan dapat berlangsung tanpa henti. Pesan yang disampaikan melalui berbicara ini juga disertai dengan perilaku yang mencakup berbagai ekspresi.

Pentingnya kemampuan berbicara bagi siswa sekolah Dasar. Maka semua upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kemampuan berbicara siswa sangat memengaruhi keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Melalui pembelajaran dan latihan yang tepat, siswa diharapkan mampu menyampaikan pendapat, bercerita, bertanya, dan menjawab dengan bahasa yang jelas serta mudah dipahami. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar secara positif, serta tumbuh menjadi pribadi dan komunikatif, kritis, dan penuh empati.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 Juni 2024 di kelas II melalui hasil observasi kelas dan wawancara langsung kepada perwalian kelas II SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang ada di kelas II hanya sekitar 4 (25%) siswa yang mampu berbicara dengan lancar, sedangkan 12 (75%) siswa lainnya belum mampu berbicara dengan lancar. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti dominannya siswa yang kurang berani dalam berbicara, interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran berbicara kurang, kurangnya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan, yang di sebabkan dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik.

Terkait dengan hal tersebut, anak-anak cenderung menganggap bahwa belajar berbicara adalah sebuah proses yang sulit dan membosankan, karena mereka kekurangan kosakata yang dibutuhkan untuk menyusun kalimat. Akibatnya, kondisi ini memengaruhi kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran mereka kepada orang lain, Untuk mengatasi permasalahan

tersebut, seorang guru bisa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, antara lain media video animasi.

Permasalahan ini harus dipecahkan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keterlibatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bukan hanya tergantung pada penguasaan materi pembelajaran, aka tetapi pada proses pembelajaran yang efektif juga didukung oleh model, media dan teknik pembelajaran yang tepat dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran khususnya dalam berbicara. Dengan demikian, untuk memaksimalkan siswa dalam berbicara di SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo guru bisa menggunakan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena media dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam berbicara apalagi media digunakan adalah media yang inovatif dan berbasis teknologi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Video Animasi Pada Siswa Kelas II SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo”. Diharapkan dengan diterapkannya media video animasi kemampuan berbicara pada siswa kelas II SDN 04 Dulupi dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 04 Dulupi. Pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. SDN 04 Dulupi merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jln. Kalimas Dusun III Sambati Desa Dulupi Kabupaten Boalemo kode pos 96371. SDN 04 Dulupi dibangun pada tahun 1969 dan memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang dewan guru, 1 ruang uks, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kantin, 2 ruang toilet untuk guru dan siswa. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Bapak Yanto Aminu S.Pd dengan jumlah guru 9 orang, administrasi 1 orang, operator 1 orang dan jumlah siswa keseluruhan 68 orang. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 di kelas 3 dan 6 sedangkan kelas 1,2,4 dan 5 menerapkan kurikulum merdeka. Dan yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 4 orang siswa laki-laki yang masing-masing memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda.

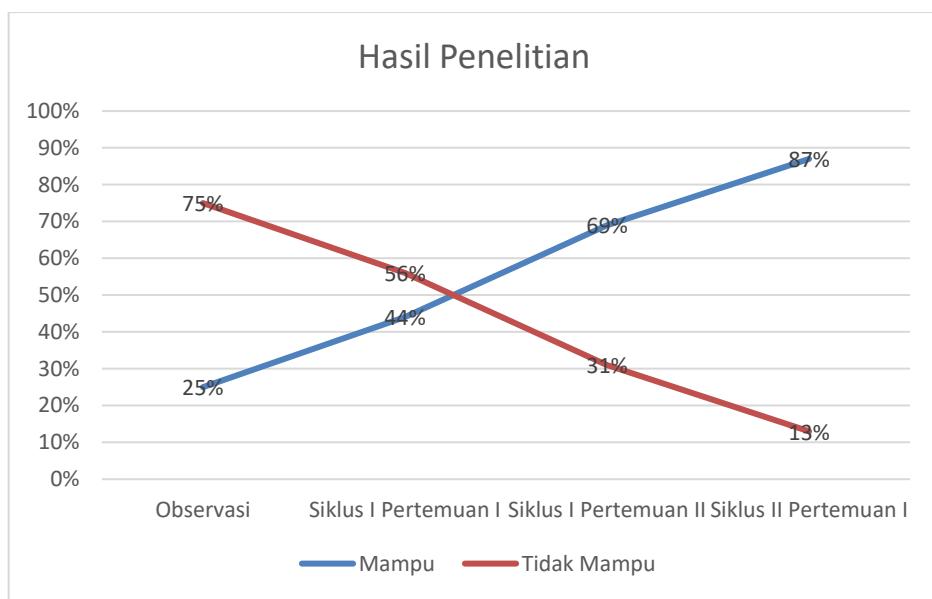
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah keseluruhan 16 orang siswa yang terdiri 12 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki. Hasil penelitian yang diuraikan meliputi hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil penilaian kemampuan berbicara siswa.

Hasil

Dari hasil kegiatan observasi awal menunjukkan bahwa hanya ada beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan dalam berbicara, yaitu dari 16 orang siswa yang mampu hanya 25% atau sebanyak 4 orang. Artinya dari 16 orang siswa hanya 4 orang siswa yang mendapat nilai 75 dan mencapai indikator keberhasilan kinerja. Sedangkan tidak mampu ada 75% atau sebanyak 12 orang yang mendapat nilai di bawah indikator keberhasilan kinerja yang telah ditetapkan yakni 75. Hasil kemampuan berbicara siswa dengan 4 indikator penilaian antara lain: 1) Kelancaran, 2) Keberanian, 3) Intonasi, 4) Kejelasan Suara.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan I bahwa indikator pencapaian yang telah direncanakan belum mencapai. Karena dari 16 orang siswa terdapat 7 orang siswa atau 44% yang sudah mampu dan 9 orang siswa atau 56% yang belum mampu. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan II kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan II bahwa indikator pencapaian yang direncanakan belum tercapai. Dari 16 siswa hanya 11 orang atau 69% yang mampu berbicara dan 5 orang atau 31% yang belum mampu berbicara lancar. Berdasarkan pengamatan pada siklus II siklus II pertemuan I bahwa indikator pencapaian yang direncanakan sudah tercapai. Dari 16 siswa hanya 14 orang atau 87% yang mampu berbicara dan 2 orang atau 13% yang belum mampu berbicara lancar.



Gambar 1. Grafik Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai peserta didik sejak dini. Paradita et al. (2021) menyatakan bahwa kemampuan berbicara (berbahasa lisan) memperkaya pengalaman berbahasa dan mendukung keterampilan lainnya seperti membaca. Kemampuan berbicara mencakup kejelasan ucapan, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata yang luas dan bervariasi, penggunaan struktur kalimat yang lengkap, serta kemampuan mengikuti alur cerita atau urutan kejadian secara logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2014) dan Ilham & Wijayati (2020) bahwa berbicara bukan hanya kegiatan menyampaikan ide, melainkan proses berpikir, memilih kata, dan menyusun informasi secara lisan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas, proses pembelajaran yang menggunakan media video animasi menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas II SDN 04 Dulupi. Pada siklus I pertemuan pertama, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, yakni minimal 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Hanya 7 dari 16 siswa (44%) yang memenuhi kriteria tersebut, sementara 9 siswa (56%) masih berada di bawah standar. Hal ini mencerminkan bahwa media belum sepenuhnya berhasil memfasilitasi kemampuan siswa dalam berbicara secara optimal. Meishaparina et al. (2023) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan.

Pada siklus I pertemuan kedua, terjadi peningkatan signifikan di mana 11 siswa (69%) telah mencapai nilai ≥ 75 . Kendati demikian, capaian ini masih di bawah ambang keberhasilan. Maka dari itu, peneliti melanjutkan ke siklus II pertemuan pertama dengan melakukan perbaikan strategi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa 14 siswa (87%) berhasil mencapai nilai ≥ 75 . Dua siswa lainnya belum mencapai target karena kendala dalam membaca dan keberanian berbicara. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan adanya bimbingan khusus dari guru kelas agar siswa tersebut mendapatkan pendampingan tambahan secara individual (Mustadi et al., 2021).

Media video animasi sebagai media pembelajaran konkret terbukti meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Menurut Hasan et al. (2021), media pembelajaran yang menarik dapat merangsang perhatian dan partisipasi siswa secara aktif. Video animasi yang bersifat visual dan auditorial memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta meningkatkan daya serap informasi (Taufik & Jannah, 2024). Hal ini diperkuat oleh pendapat Asiani (2023) dan Fadillah (2022), yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar membutuhkan media yang konkret, komunikatif, dan kontekstual agar pesan pembelajaran dapat dipahami lebih efektif.

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga tampak meningkat seiring penggunaan media digital. Hal ini sesuai dengan temuan Novita & Novianty (2019) dan Nurdyiana & Indriyani (2023), yang menyatakan bahwa media audiovisual animasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan daya konsentrasi, dan memperkuat retensi siswa terhadap materi. Pembelajaran seperti ini juga sejalan dengan tuntutan era digital, di mana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video animasi dinilai relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Akbar et al., 2023; Roza et al., 2023).

Dari perspektif strategi pembelajaran, peningkatan kemampuan berbicara melalui media video animasi menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Makm et al. (2025) dan Ratnasari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan media yang kontekstual dapat memperkuat pencapaian hasil belajar. Dukungan dari guru, strategi yang terstruktur, serta pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Rukajat (2018) menekankan bahwa penggunaan metode tindakan kelas yang reflektif dan bersiklus sangat efektif dalam memperbaiki mutu pembelajaran secara bertahap.

Keberhasilan pembelajaran ini juga didukung oleh desain tindakan yang mengacu pada prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto et al. (2021) dan Mahmud (2015), bahwa siklus PTK yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dapat digunakan untuk menyusun langkah-langkah strategis dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Evaluasi dalam setiap siklus memungkinkan guru untuk memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan agar capaian belajar lebih maksimal (Hertina et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi sebagai media pembelajaran konkret terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II SDN 04 Dulipi. Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi antara pemilihan media yang tepat, strategi pembelajaran yang terarah, serta sikap reflektif guru dalam melakukan perbaikan berkelanjutan selama proses tindakan berlangsung. Temuan ini mendukung pemikiran Herawati Parapat et al. (n.d.) bahwa keterampilan berbahasa produktif siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui strategi dan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang perlu diajarkan kepada siswa, karena hal ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Video animasi yaitu media pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami materi yang abstrak seperti dinamika gerak lurus, dimana siswa akan diperlihatkan sebuah tayangan video animasi yang berisi cerita, kemudian siswa diminta untuk mengamati video tersebut setelah itu menceritakannya kembali didepan kelas secara individu. Melalui video animasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas II SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo, yakni dari pelaksanaan observasi awal terdapat 4 siswa atau 25% yang memiliki kemampuan berbicara. Dan pada siklus I pertemuan I menjadi 7 siswa atau 44%, pada pertemuan II terdapat 11 siswa atau 69% dan pada siklus II meningkat menjadi 14 atau 87% siswa yang memiliki kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui media video animasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas II SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Ariani, M., Zulhawati, Haryani, Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, H., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan media pembelajaran era digital* (M. K. Efitra, Ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arikunto, S., dkk. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Suryani, Ed.). Perpustakaan Nasional.
- Asiani, F. (2023). *Berbicara itu mudah asal tau caranya* (Amira, Ed.; H. Ada, Ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Bahrun, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang bangun sistem informasi survey pemasaran dan penjualan berbasis web. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- Dalman. (2014). *Keterampilan berbicara* (M. Suardi, Ed.). CV Azka Pustaka.
- Fadillah, D. (2022). *Aspek pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI kelas tinggi* (S. P. Hani Wijayanti, Ed.). CV Jejak.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Herawati Parapat, L., Huda, R., Harahap, E. M., & Lubis, K. (n.d.). *Buku ajar menulis berbicara produktif*. CV Azka Pustaka.
- Hertina, D., Sulasmi, Taufik, M. Z., Sutarto, Aziza, N., Suharyanto, Heryani, A., Iskandar, A., & Lukito, D. (2024). *Buku ajar metode penelitian bisnis* (Efitra, Ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ilham, M., & Wijayati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa* (T. Rokhmwan, Ed.). Lembaga Academic & Research Institute.
- Mahmud, H. (2015). *Penelitian tindakan kelas* (T. R. P. Setia, Ed.). CV Pustaka Setia.
- Makm, S., Husain, R., Hasim, E., Pulukadang, W. T., & Monoarfa, F. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca dongeng melalui media pembelajaran Wordwall pada siswa kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo. *[Nama jurnal tidak disebut]*, 4(1), 23–32.
- Marhaeni, A. A. I. N., Artini, L. P., Ratminingsih, N. M., Dewi, N. L. P. E. S., & Kusuma, I. P. I. (2017). *Asesmen autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris* (Octiviena, Ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Meishaparina, R., Heryanto, D., & Widasari. (2023). Penerapan metode role playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II SDN 013 Pasir Kaliki.

Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 1740–1748.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.895>

- Mujito, Anggraeni, N., & Muhlis, M. (2020). *Komunikasi bisnis: Seni berbicara dalam bisnis* (Anneu Fitriyanti, Ed.). Edu Publisher.
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra yang efektif di sekolah dasar*. UNY Press.
- Novita, L., & Novianty, A. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual animasi terhadap hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran. *JTIEE*, 3(1), 46–53.
- Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2023). *Media pembelajaran berbasis aplikasi Android dalam seni kolaborasi* (B. A. Setiawan, Ed.). Jejak Pustaka.
- Nurlelah, Wulandari, D., Muktiarni, Rokhani, Rahmawati, Y., Hidayat, R., Lesnawati, Guntur, M., Maraatussoliha, & Hidayat, S. (2020). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia* (Abdul Gafur, Ed.). Zahir Publishing.
- Pulukadang, W. T. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres 1 Bonehau. *Jurnal Kreatif Online*, 8(3).
- Pradita, L. E., Jayanti, R., Mardliyah, A. A., & Suwandana, E. (2021). *Berbahasa produktif melalui keterampilan berbicara* (Moh. Nasrudin, Ed.).
- Ratnasari, Nehe, Heryadi, Y., Aryadi, Asidiqi, D. F., & Yuningsih, Y. (2025). *Inovasi strategi pembelajaran dan media pendidikan* (D. F. Asidiqi, Ed.). CV Gita Lentera.
- Roza, W., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Putri, D. A. E. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 89–98. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.426>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif (quantitative research approach)*. Deepublish.
- Saptadi, N. T. S., Purwati, H., Septiani, S., Zuraini, Guspiati, S., Maulani, G., Wahyuni, A., Halim, F. A., Kaif, S. H., Fajrianti, Hadikusumo, R. A., Meisarah, F., Saputri, L., Susilowaty, N., Missouri, R., & Edi, S. (2023). *Micro teaching teoritis & praktis* (A. C. Purnomo, Ed.). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Taufik, T., & Jannah, S. W. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran istima'. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>
- Tumbel, F. M., & Kawuwung, F. R. (2023). *Media pembelajaran* (H. Efriyadi, Ed.). Selat Media Partners.